BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dalam rangka persiapan penempatan tenaga kerja Indonesia ke Korea Selatan, Departemen Tenaga kerja Republik Korea selatan (MOL), departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, dan Badan Nasional Penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), mengadakan Korea Program Employment Permit System-Korean Language Test (EPS – KLT/G to G). Sesuai dengan Momerandum Of Understanding antara Korea selatan dan Indonesia. Dipersyaratkan bagi calon TKI yang akan bekerja di Korea selatan melalui Employment permit System adalah harus lulus tes kemampuan bahasa Korea yang diakui MOL dan hanya calon TKI yang lulus tes/ujian EPS-KLT yang dapat mengajukan permohonan kerja ke Korea Selatan.

Kebijakan baru dari pemerintah dengan di berlakukannya program EPS-KLT sejak Januari 2007, ini tidak di barengi dengan pemahaman yang setara dari masyarakat khususnya calon TKI. Itu sebabnya terjadi tindak penipuan terhadap calon TKI yang kurang memahami perubahan prosedur pemberangkatan dan penempatan tersebut. Untuk menghindari banyaknya hal yang tidak diinginkan tersebut , maka berdirilah MLC ijin lembaga : NO.420.1/065/PLS/Wil.1/2011 sebagai lembaga pusat pelatihan bahasa korea terpadu yang memberikan solusi untuk para

calon TKI yang mau bekerja ke Korea dengan berbagai metode pengajaran dan wawasan untuk calon TKI menghadapi ujian EPS-KLT.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

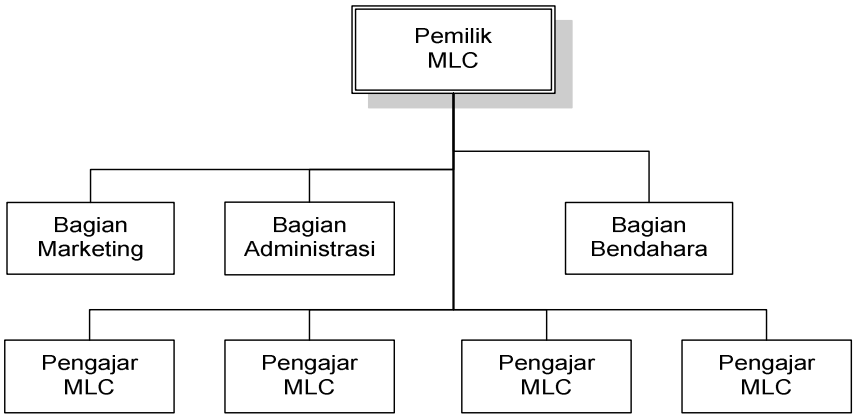
Visi

Menjadi lembaga pendidikan kursus yang terbaik dalam pelayanan, mutu dan Citra secara nasional dan internasional, berlandaskan integritas dan moral yang tinggi.

Misi

1. Membantu peserta didik untuk mencapai prestasi terbaik dibidangnya.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas diri dan mewujudkan kesejahteraan bagi diri sendiri, masyarakat sekitar dan negara.
3. Menjadi mitra kerja yang mampu membantu menjawab kebutuhan dalam pengembangan dunia usaha dan pendidikan.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi MLC
(sumber dari MLC (Multi Language Center))

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berikut merupakan deskripsi tugas yang berjalan di lembaga MLC (Multi Language Center), antara lain :

1. **Pemilik MLC**

   Tugas utama sebagai pemilik antara lain :

   a. Mengawasi semua proses yang berjalan di perusahaan.

   b. Menentukan kebijakan dan mengambil keputusan.

   c. Mengatur pelaksanaan proses pembelajaran.

   d. Mengatur biaya pelatihan.

   e. Menerima laporan periode secara berkala.

2. **Bagian Marketing**

   Tugas dari bagian marketing antara lain :

   a. Mencari calon peserta baru.

   b. Mempromosikan MLC melalui baik secara langsung maupun dengan sosial media.

3. **Bagian Administrasi**

   Tugas dari bagian administrasi antara lain :

   a. Menerima dan mengelola data peserta pelatihan.

   b. Menerima dan mengelola data peserta ujian dan pembayarannya.

   c. Mengadakan seluruh keperluan untuk pelatihan dari pengadaan modul, cetak formulir pendaftaran, ATK dan keperluan lainnya.

   d. Merekap data kehadiran peserta pelatihan tiap bulannya.

e. Mencatat data nilai ujian peserta tiap bulannya.

f. Membuat sertifikat kelulusan peserta pelatihan.

g. Mengelola semua kegiatan yang berlangsung saat pelatihan seperti mengolah jadwal pelatihan , mengatur kelas, dan mengelola data pengajar.

4. Bagian Bendahara

Tugas dari seorang bendahara antara lain :

a. Mengelola dan menerima pembayaran biaya kursus baik lunas ataupun cicilan.

b. Membuat laporan pembukuan / laporan keuangan kursus.

c. Mengelola dan mencatat pengeluaran dan pemasukan.

d. Mengelola berkas / arsip yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan tertib dan baik.

5. Pengajar

Tugas dari seorang pengajar antara lain :

a. Melaksanakan tugas sebagai pengajar dalam proses pembelajaran.

b. Membimbing peserta pelatihan dengan baik.

c. Mengavaluasi hasil pembelajaran.

3.2. Metode Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau mengkaji suatu pengetahuan. Menemukan dapat diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan sesuatu, dalam usaha untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Metode penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh

peneliti mulai dari perumusan masalah sampai kesimpulan yaitu membentuk sebuah alur yang sistematis. Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman penelitian dalam pelaksanaan penelitian agar hasil yang dicapai tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Metode deskriftif adalah suatu metoda dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Adapun unit-unit analisis yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Sistem
2. Analsis Prosedur
3. Analisis Aliran Data
4. Analisis Dokumen

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Beberapa teknik dalam mengumpulkan data umumnya antara lain : wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan *focus group discussion* (FGD).

Yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat, sehingga didapat data yang benar-benar *valid* dan *reliabel*. Berikut merupakan sumber data dan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber datanya. Data yang diperoleh penulis antara lain : data proses bisnis, data struktur organisasi dan lain-lain.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan untuk mendapatkan data primer adalah :

1. **Wawancara (Interview)**

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara antara

lain : data proses bisnis, data struktur organisasi dan tugasnya, data aliran data dan dokumen, prosedur yang berjalan dan lain-lain.

2. **Pengamatan (Observation)**

   Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, dan lain-lain.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (studi Dokumentasi)

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data yang diperoleh penulis seperti catatan, laporan-laporan tertulis, serta buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan untuk mendapatkan data sekunder adalah :

1. **Studi Dokumentasi**

   Dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data/informasi serta pengetahuan yang berasal dari buku-buku, literature, dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti

selain itu pula penulis melakukan pencarian data/informasi melalui internet.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang penulis gunakan ialah metode pendekatan terstruktur. Metode pendekatan terstruktur adalah pendekatan pengembangan sistem yang dilengkapi dengan alat-alat (flowmap, diagram konteks, DFD, kamus data, ERD, tabel relasi) dan teknik teknik yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan didapatkan sistem yang strukturnya baik dan jelas.

Terdapat dua cara dalam metode pendekatan terstruktur yaitu cara atas turun (top down) dan cara bawah naik (bottom up). Cara bawah naik (bottom up) dimulai dari bawah yaitu dari ketersediaan data naik sampai ke informasi yang dibutuhkan pemakai. Sedangkan cara atas turun (top down) dimulai dari kebutuhan informasi pemakai yang harus dipenuhi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem adalah metode atau cara yang digunakan dalam melakukan perancangan suatu sistem. Metode pengembangan sistem yang penulis digunakan, yaitu metode pengembangan sistem *Prototype.*

Prototype adalah proses pengembangan suatu prototip secara cepat untuk digunakan terlebih dahulu dan ditingkatkan terus menerus sampai didapat sistem yang utuh. Proses membangun sistem ini yaitu dengan membuat model awal, mencobanya dan meningkatkannya dan mencobanya lagi dan meningkatkannya dan seterusnya sampai didapat sistem yang lengkap disebut dengan proses iteratif (*iterative process*) dari pengembangan sistem.

Tahapan-tahapan yang dilakukan didalam pengembangan sistem menggunakan metode *prototype* adalah sebagai berikut :

1. **Identifikasi kebutuhan pemakai yang paling mendasar.**

   Pembuat sistem dapat mewawancarai pemakai sistem tentang kebutuhan pemakai sistem yang paling minimal terlebih dahulu.

2. **Membangun prototype.**

   Prototip dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan karena pembuat sistem hanya membangun bagian yang paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai sistem.

3. **Menggunakan prototype.**

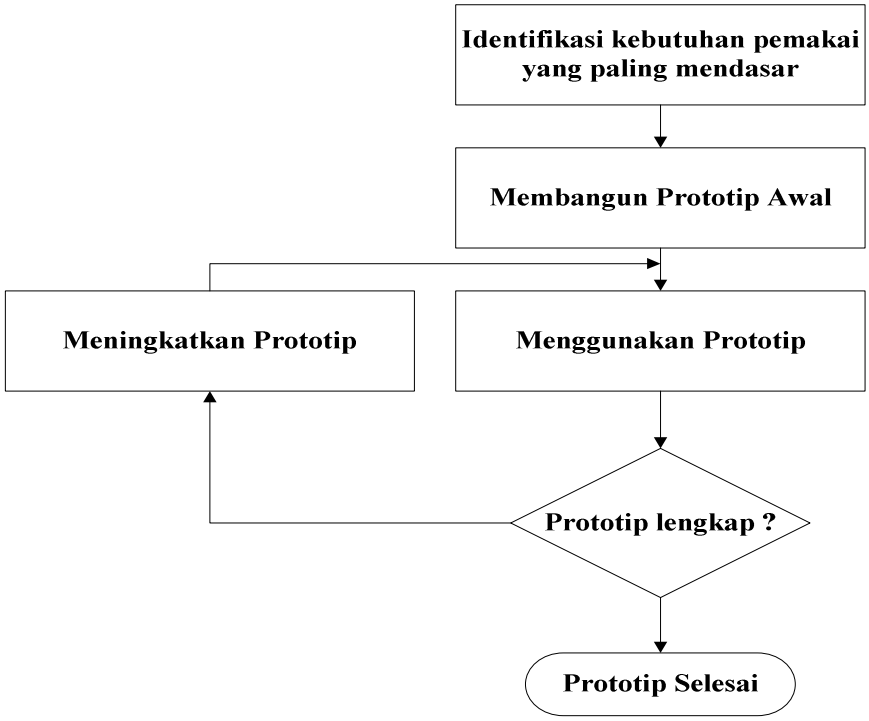
   Pemakai sistem dianjurkan untuk menggunakan prototip sehingga dapat menilai kekurangan-kekurangan dari prototip sehingga dapat memberikan masukan-masukan pada pembuat sistem.

4. **Merevisi dan meningkatkan prototype.**

   Pembuat sistem memperbaiki prototip berdasarkan keinginan dari pemakai sistem atau berdasarkan pengalamannya untuk membuat sistem sejenis yang baik. Jika prototip belum lengkap, maka proses iterasi diulangi lagi mulai dari no 3.

5. **Jika prototype lengkap menjadi sistem yang dikehendaki, proses iterasi dihentikan.**

Kelima tahapan di dalam mengembangkan sistem dengan metode prototyping dapat dilihat di gambar berikut ini.



Gambar 3.2 metode pengembangan sistem prototype

(Sumber: Sistem teknologi informas, Prof.Dr.Jogiyanto HM,MBA,Akt, 2009:527)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam perancangan sistem informasi diperlukan beberapa alat bantu analisis dan perancangan agar analisa sistem yang berjalan dan perancangan yang ingin dicapai dapat mencapai hasil yang maksimal. Berikut penjabaran beberapa alat bantu analisis dan perancangan yang dipakai :

1) Flow Map

Flowmap digunakan untuk menggambarkan proses dari sistem yang lama atau sistem baru yang diusulkan. Bagan alir sistem juga menunjukan arus dari dokumen-dokumen yang ada di organisasi.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang hanya menggambarkan sistem secara garis besar. Diagram konteks hanya mempunyai satu proses saja. Diagram konteks menunjukan hubungan antara sistem dengan lingkungan luarnya.

3) Data Flow Diagram

Data flow diagram atau diagram arus data adalah diagram yang menunjukan data yang mengalir dari satu entiti ke entiti yang lain. DFD mencoba untuk menggambarkan sistem pertama kali secara garis besar (top level) dan memecah-mecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dalam bentuk modul-modul (lower level).

4) Kamus Data

Kamus data atau *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data yang mengalir di sistem. Kamus data menjelaskan atribut dari data yaitu tentang nama dari arus data, aliasnya, bentuk data, arusnya (dari mana ke mana), penjelasan, periode, waktunya, volume datanya dan struktur datanya.

5) Perancangan Basis Data

Perancangan basis data diperlukan, agar kita memiliki basis data yang kompak dan efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam pemanipulasian (tambah rubah, hapus) data. Dalam merancang basis data kita perlu melakukannya dengan :

1. Menerapkan normalisasi terhadap struktur tabel yang telah diketahui, atau dengan
2. Langsung membuat model *Entity-Relationship*.

a. Normalisasi

menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005:169), Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel atau relasi atau *file* untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk *database* yang mudah untuk dimodifikasi.

Langkah-langkah dalam pembentukan normalisasi, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Tidak Normal *(Unnormalized Form)*

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat meng-*input*.

2. Bentuk Normal Kesatu *(First Normal Form/1NF)*

Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa kumpulan elemen yang berulang supaya menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang bersifat *atomic value*.

3. Bentuk Normal Kedua *(Second Normal Form/2NF)*

Bentuk 2NF didasari atas konsep *full functional dependency* (ketergantungan fungsional sepenuhnya). Semua atribut bukan kunci harus memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya pada kunci utama *(primary key)*.

4. Bentuk Normal Ketiga *(Third Normal Form/3NF)*

Bentuk 3NF mempunyai kondisi bahwa semua atribut bukan kunci haruslah tidak memiliki ketergantungan transitif *(transitive dependency)*, dengan kata lain suatu atribut bukan kunci tidak boleh memiliki ketergantungan fungsional terhadap atribut bukan kunci lainnya.

5. Bentuk Normal *Boyce-Codd (Boyce-Codd Normal Form/BCNF)*

Bentuk BCNF didasari pada beberapa ketergantungan fungsional dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut. Suatu relasi dikatakan telah memenuhi kriteria BCNF, jika setiap determinan adalah suatu *candidate key.*

b. Tabel Relasi

Relasi Tabel adalah hubungan antara beberapa tabel. Relasi antar tabel dihubungkan oleh *primary key dan foreign key.* Untuk membuat relationship maka masing-masing tabel harus memiliki primary key dan foreign key untuk dapat menghubungkan antara tabel induk dengan tabel anak.

Dalam tabel relasi terdapat hubungan antar tabel yang biasa disebut kardinalitas / derajat relasi. Kardinalitas terdiri dari 3 jenis diantaranya:

1. ***One to one***

   One to one mempunyai pengertian bahwa setiap baris tabel pertama dapat dihubungkan dengan satu baris di tabel kedua.

2. ***One to many***

   One to many mempunyai pengertian bahwa setiap baris tabel pertama bisa dihubungkan ke lebih dari satu baris tabel kedua.

3. ***Many to many***

   Many to many mempunyai pengertian bahwa satu atau lebih baris pertama bisa dihungkan ke satu atau lebih baris di tabel kedua.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian perangkat lunak merupakan sebuah cara untuk menguji perangkat lunak secara keseluruhan dan mempunyai kemampuan tinggi untuk menemukan kesalahan. Kesalahan baik di dalam desain, proses bisnis, logika maupun pengkodean.

Metode pengujian yang penulis pakai adalah metode pengujian black box. Pengujian black box digunakan untuk menguji fungsi-fungsi khusus dari perangkat lunak yang dirancang. Pada teknik ini, keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut. Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diketahui kesalahan-kesalahannya.

Beberapa jenis kesalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Fungsi tidak benar atau hilang
2. Kesalahan antar muka
3. Kesalahan pada struktur data (pengaksesan basis data)
4. Kesalahan inisialisasi dan akhir program
5. Kesalahan performasi

Walaupun sulit untuk menelusuri kesalahan yang mungkin didapat, teknik pengujian black box lebih sering dipilih untuk menguji perangkat lunak karena kemudahan dalam pelaksanaannya.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Proses analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menganalisis alur proses sistem yang berjalan saat ini. Hal ini bertujuan untuk memeriksa permasalahan yang muncul dalam setiap proses berjalan dan menyusun alternatif pemecahan masalah yang berbentuk sistem baru yang diusulkan.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen bertujuan untuk menjelaskan mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem yang sedang berjalan saat ini. Dokumen-dokumen tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Brosur MLC
   Deskripsi : Brosur yang berisi tentang pendaftaran dan pelatihan di MLC
   Fungsi : Sarana untuk menginformasikan tentang MLC ke masyarakat luas
   Jumlah : 100 rangkap
   Sumber : Bagian administrasi
   Distribusi : Bagian administrasi, bagian marketing, calon peserta
   Elemen Data : Alamat MLC, syarat kerja ke korea, No Kontak.

2. Nama Dokumen : Formulir Pendaftaran
   Deskripsi : Formulir isian pendaftaran mengikuti pelatihan di MLC
   Fungsi : Sebagai data calon peserta pelatihan mengikuti pelatihan dan sebagai data pembayaran
   Jumlah : 2 rangkap

Sumber	:	Bagian administrasi
Distribusi	:	Bagian administrasi, calon peserta pelatihan
Elemen Data	:	Program pelatihan, nama lengkap, nama ayah kandung, nama ibu kandung, tempat lahir, tanggal lahir, jenis kelamin, no ktp, agama, pendidikan terakhir, status pernikahan, no telepon, alamat lengkap, pelatihan yang pernah diikuti, mitra

3. Nama Dokumen : Kwitansi Pembayaran

Deskripsi	:	dokumen bukti hasil pembayaran dari bendahara ke peserta pelatihan MLC
Fungsi	:	Bukti bahwa peserta sudah melakukan pembayaran pelatihan
Jumlah	:	2 rangkap
Sumber	:	Bagian bendahara
Distribusi	:	Bagian bendahara, peserta
Elemen Data	:	No kwitansi, Tanggal kwitansi, jumlah, terbilang, asal kwitansi, keterangan kwitansi, tanda tangan petugas

4. Nama Dokumen : Daftar Peserta Lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)

Deskripsi	:	Dokumen yang berisi data peserta yang lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)
Fungsi	:	Memberitahukan kepada MLC peserta yang lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)
Jumlah	:	1
Sumber	:	BNP2TKI
Distribusi	:	BNP2TKI, Bagian Administrasi, Peserta Ujian

Elemen Data : No, No registrasi/ujian, Nama CTKI Yang Lulus Ujian, plihan pekerjaan, total nilai

5. Nama Dokumen : Formulir Korean Language Proficiency Test (KLPT)
   Deskripsi : Formulir isian untuk pendaftaran mengikuti Korean Language Proficiency Test (KLPT)
   Fungsi : Sebagai data peserta ujian yanga akan melaksanakan Korean Language Proficiency Test (KLPT)
   Jumlah : 1 rangkap
   Sumber : BNP2TKI
   Distribusi : BNP2TKI, Bagian Administrasi, Peserta Pelatihan
   Elemen Data : No formulir, nama, nomor paspor, No. KTP, tempat tanggal lahir, umur, kewarganegaraan, jenis kelamin, alamat, no telepon, status pernikahan, tinggi badan, berat badan, gangguan penglihatan, upah yang diinginkan, pas foto, bidang kerja yang dinginkan, lokasi kerja, pendidikan terakhir, bidang/jurusan, kemampuan bahasa, sertifikasi kerja, pengalaman kerja, hasil medical check up, pendidikan bahasa korea, nama lembaga, tanggal mulai pendidikan, tanggal pengesahan, tanda tangan petugas, tanda tangan pencari kerja

6. Nama Dokumen : Sertifikat Kelulusan
   Deskripsi : Dokumen bukti bahwa peserta telah mengikuti pelatihan korean language proficiency
   Fungsi : Syarat yang diwajibkan oleh BNP2TKI untuk mengikuti ujian EPS-KLT
   Jumlah : 1 rangkap

Sumber	:	Bagian Administrasi
Distribusi	:	Bagian Administrasi, peserta pelatihan
Elemen Data	:	Judul sertifikat, nama, tempat tanggal lahir, jenis pelatihan, tanggal pelatihan, tempat pelatihan, alamat pelatihan, tanggal pengesahan, tanda tangan

7. Nama Dokumen : Daftar Peserta Tidak Lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)

Deskripsi	:	Dokumen yang berisi data peserta yang tidak lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)
Fungsi	:	Memberitahukan kepada MLC peserta yang tidak lulus Korean Language Proficiency Test (KLPT)
Jumlah	:	1
Sumber	:	BNP2TKI
Distribusi	:	BNP2TKI, Bagian Administrasi, Peserta Ujian
Elemen Data	:	No, No registrasi/ujian, Nama CTKI yang tidak Lulus Ujian, plihan pekerjaan, total nilai

8. Nama Dokumen : Data Peserta Pelatihan

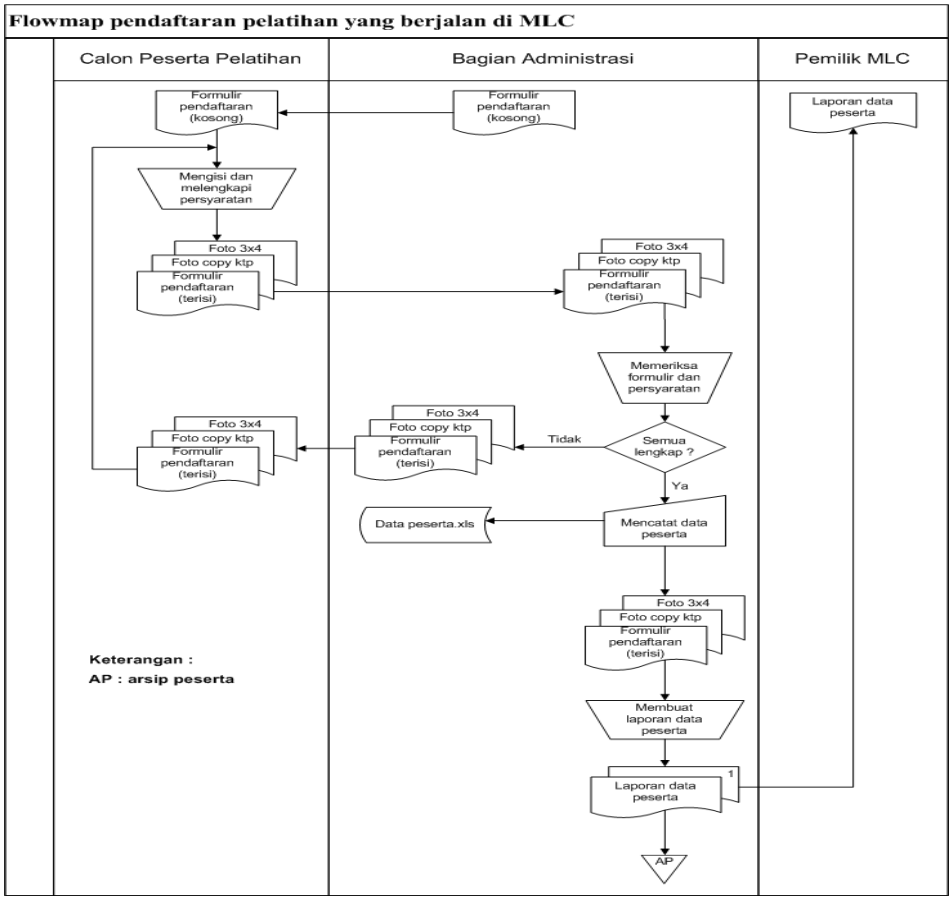
Deskripsi	:	Dokumen yang berisi daftar peserta pelatihan
Fungsi	:	Untuk mengetahui daftar dan informasi diri peserta pelatihan
Jumlah	:	1
Sumber	:	Bagian Administrasi
Distribusi	:	Bagian Administrasi, Pemilik
Elemen Data	:	No, nama siswa, angkatan, tanggal keluar, tanggal lahir, no ktp, no telepon, alamat, foto peserta

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

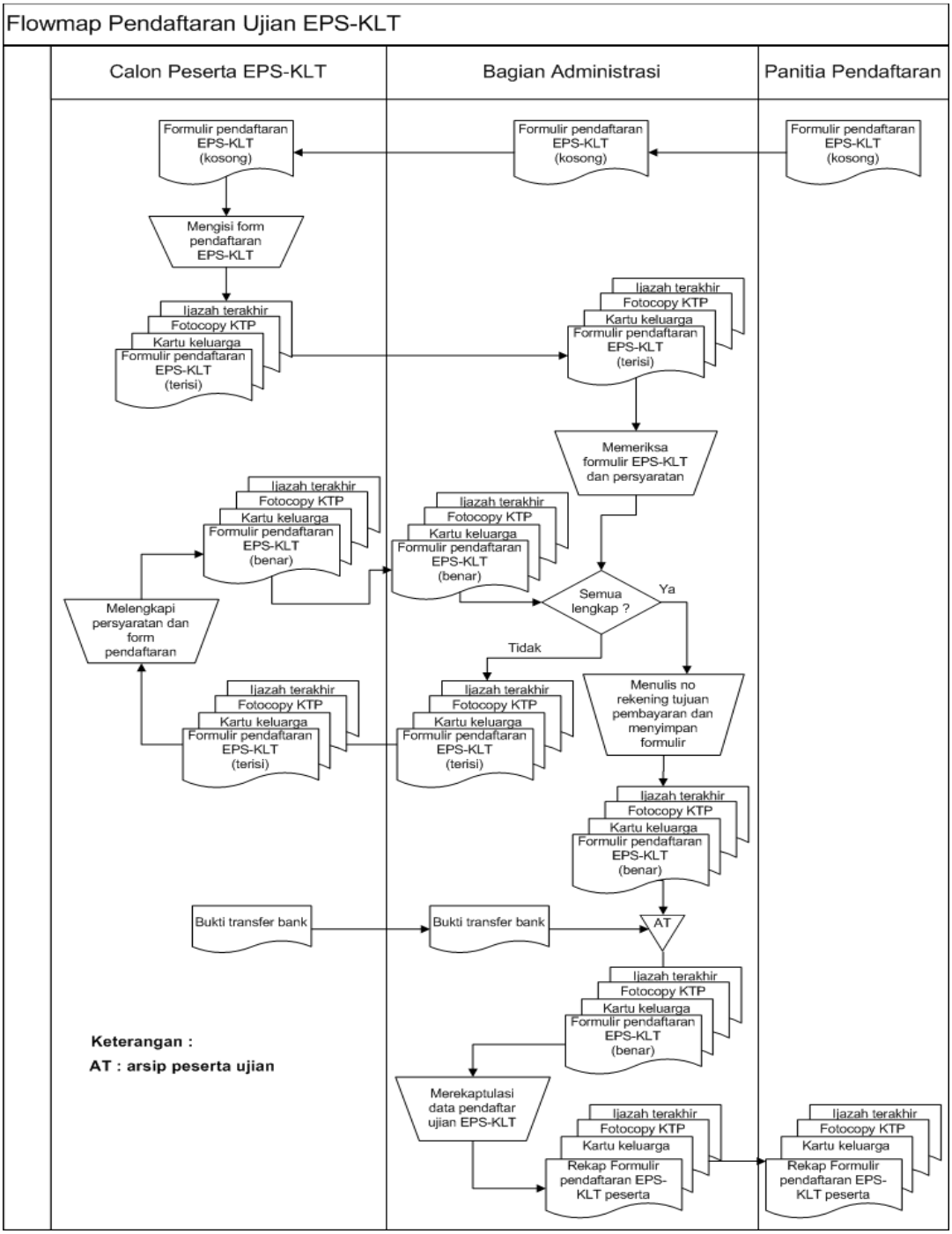
Analisis prosedur merupakan proses menganalisa dari kegiatan atau alur kerja dan dokumen pada sistem yang sedang berjalan. Berikut adalah analisis prosedur dari sistem informasi pada pusat pelatihan bahasa korea terpadu MLC :

3.3.2.1. Flow Map

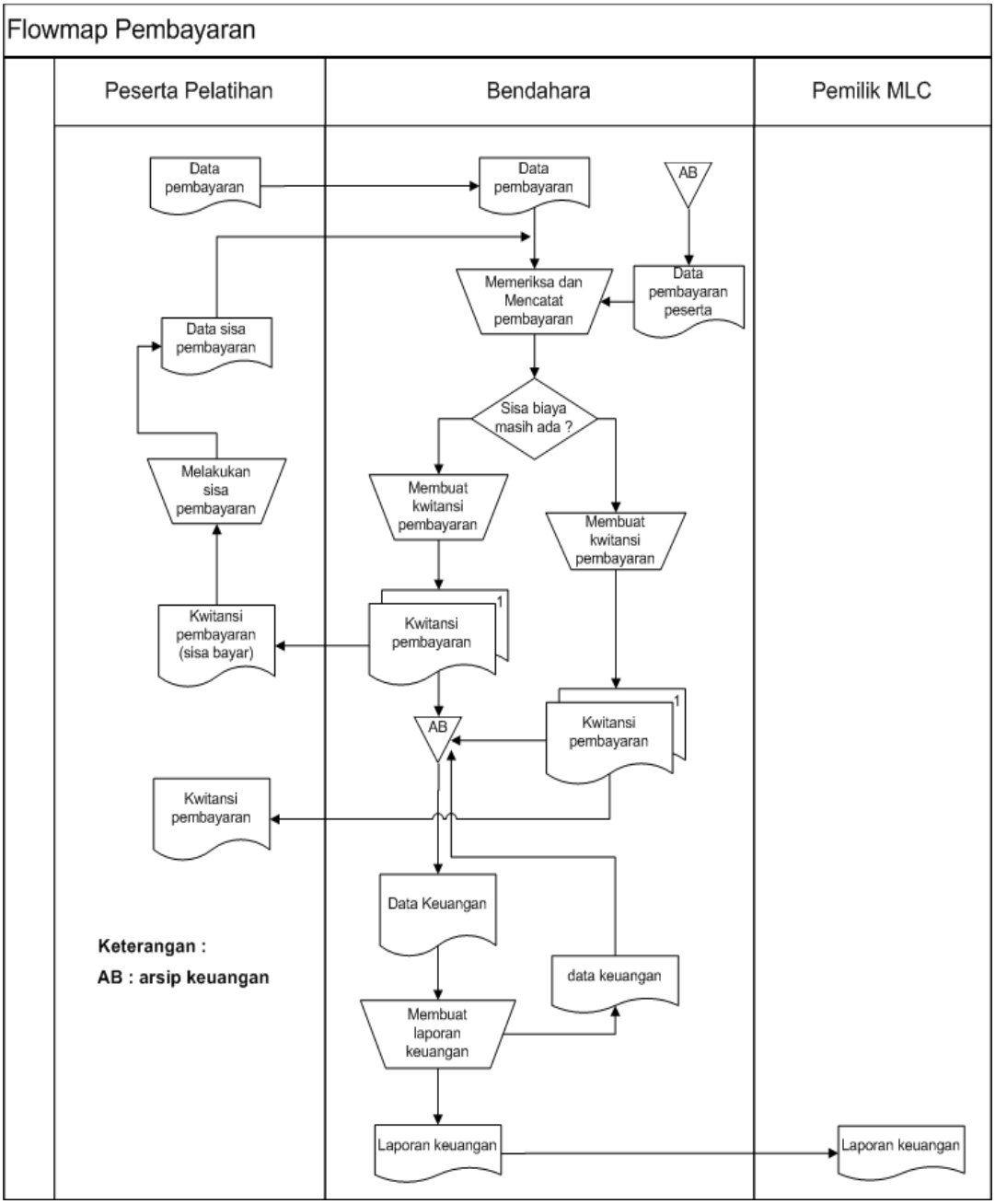
Berikut merupakan flow map yang berjalan di MLC (Multi Language Center) yang berjalan :



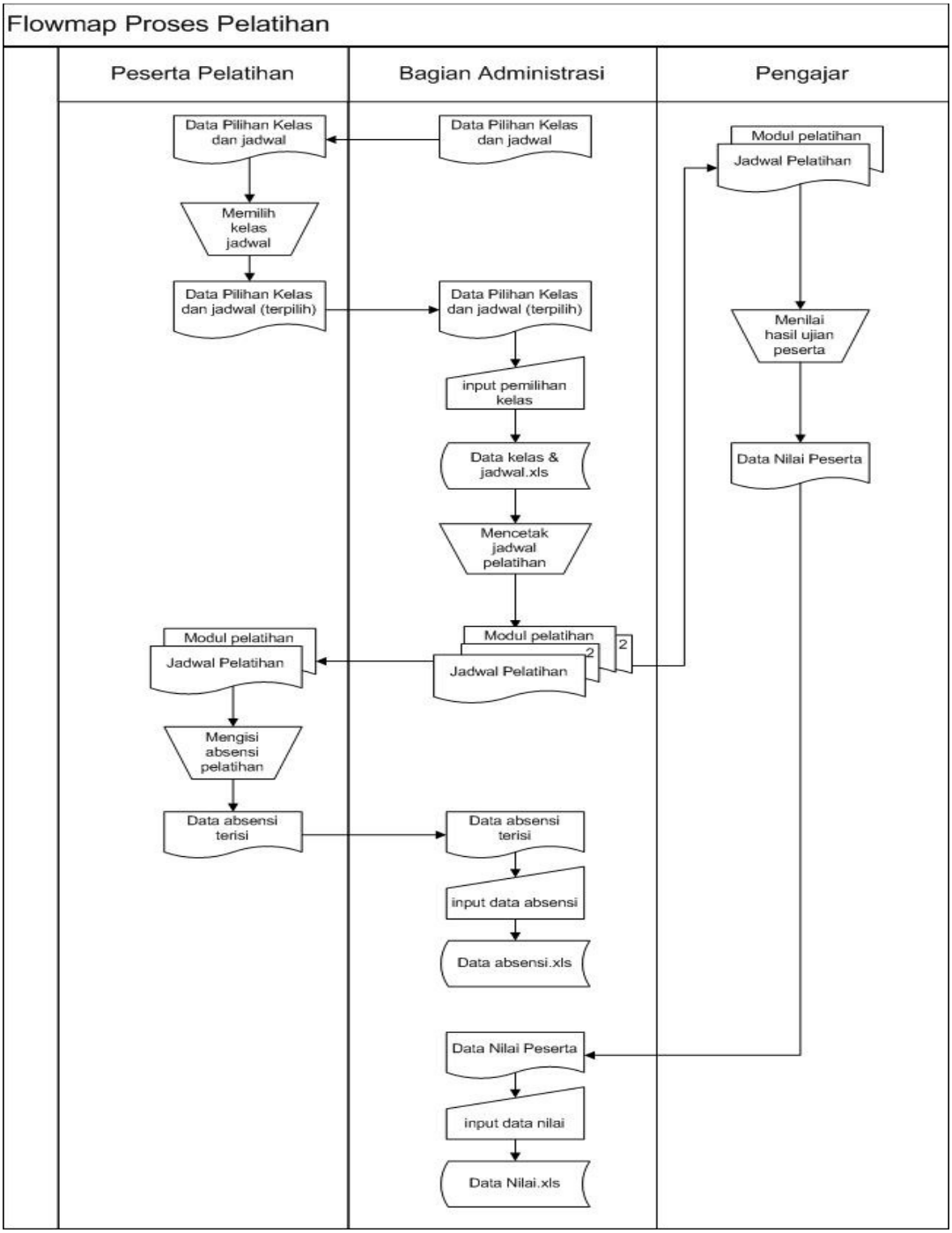
Gambar 3.3 flowmap pendaftaran pelatihan yang berjalan di MLC



Gambar 3.4 flowmap pendaftaran ujian EPS-KLT yang berjalan di MLC (Multi Language Center)

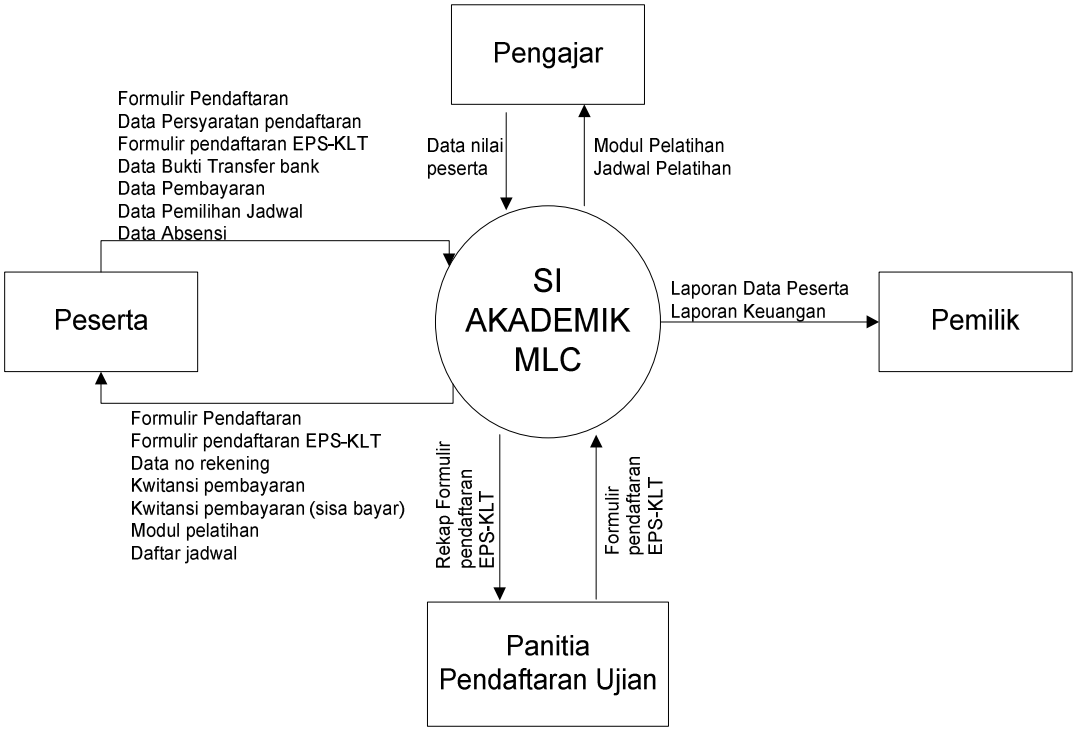


Gambar 3.5 flowmap pembayaran biaya pelatihan yang berjalan di MLC (Multi Language Center)



Gambar 3.6 flowmap pengelolaan data akademik yang berjalan di MLC (Multi Language Center)

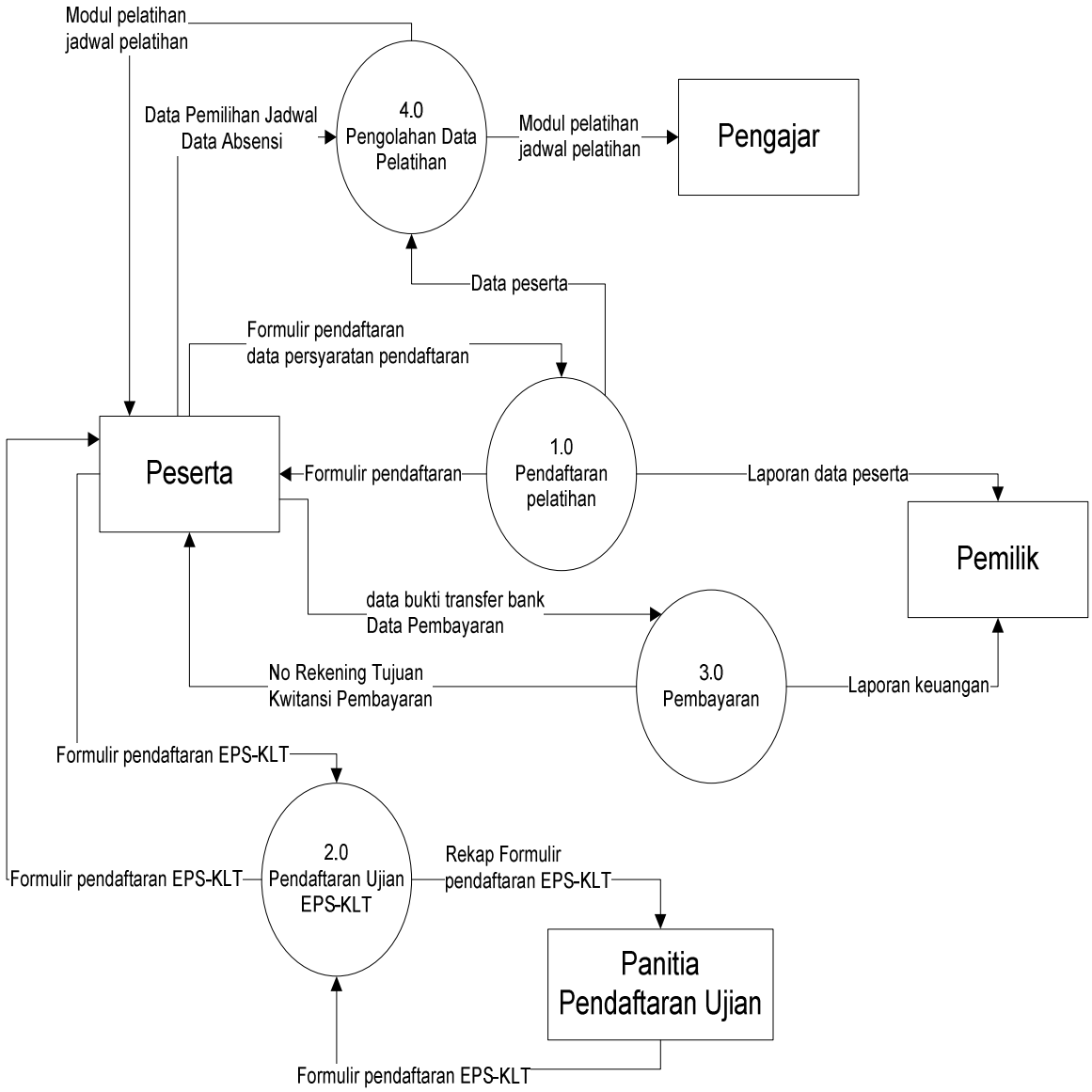
3.3.2.2. Diagram Konteks



Gambar 3.7 Diagram konteks sistem informasi akademik yang berjalan di MLC

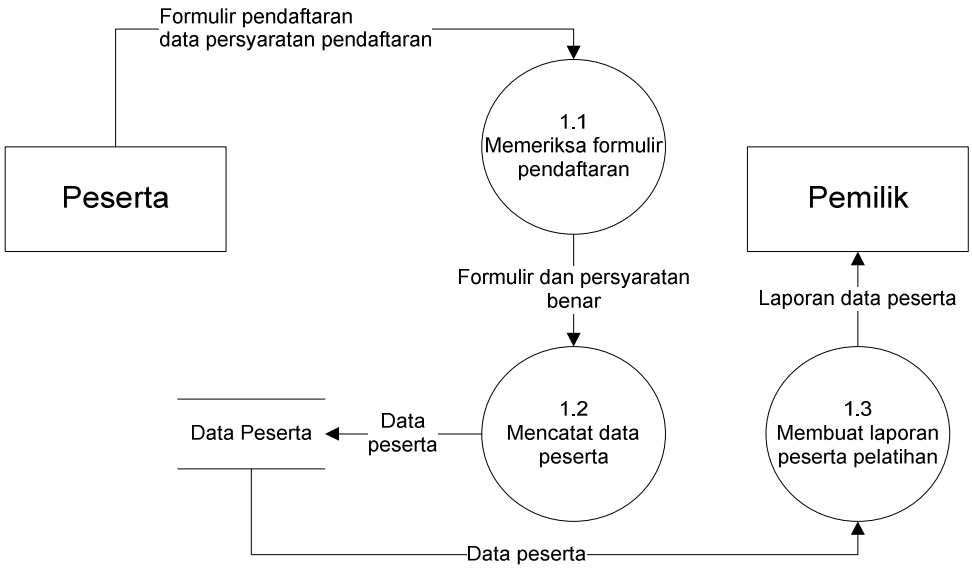
(Multi Language Center)

3.3.2.3. Data Flow Diagram



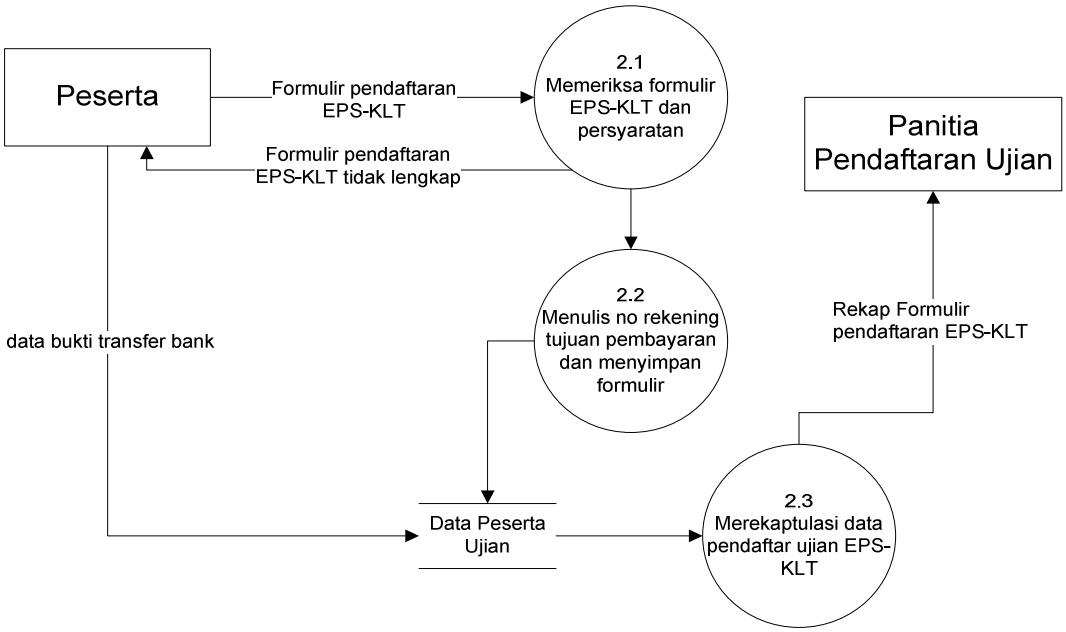
Gambar 3.8 DFD Level 1 sistem informasi akademik yang berjalan di MLC (Multi Language Center)

1. DFD Level 2 Proses 1.0 Pendaftaran Pelatihan



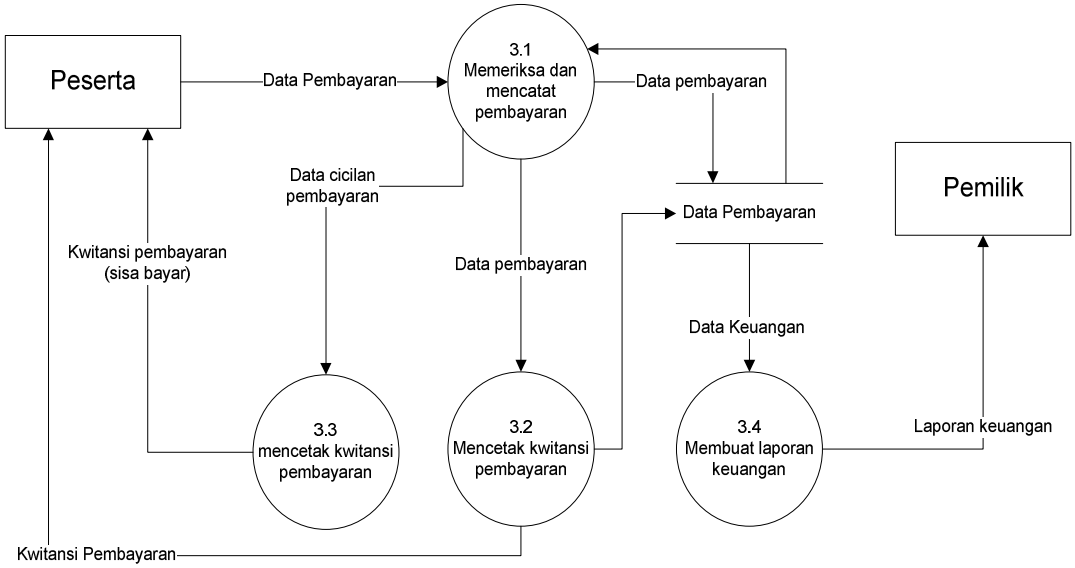
Gambar 3.9 DFD Level 2 Proses 1.0 Pendaftaran Pelatihan

2. DFD Level 2 Proses 2.0 Pendaftaran Ujian EPS-KLT



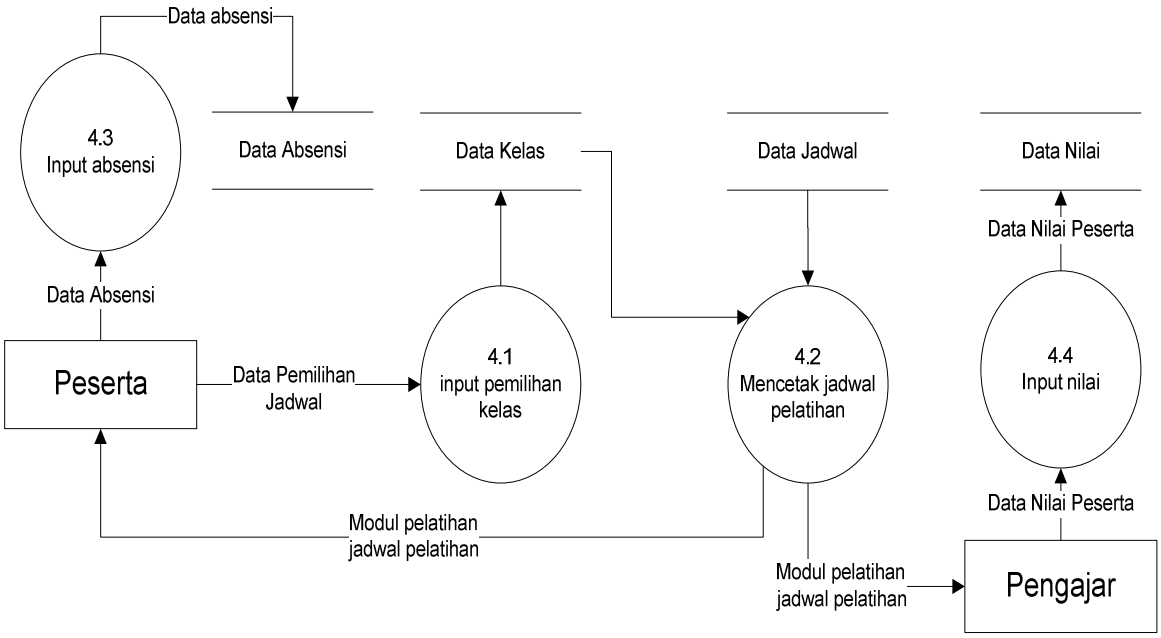
Gambar 3.10 DFD Level 2 Proses 2.0 Pendaftaran Ujian EPS-KLT

3. DFD Level 2 Proses 3.0 Pembayaran



Gambar 3.11 DFD Level 2 Proses 3.0 Pembayaran

4. DFD Level 2 Proses 4.0 Pengolahan Data Pelatihan



Gambar 3.12 DFD Level 2 Proses 4.0 Pengolahan Data Pelatihan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan analisis pada sistem akademik yang sedang berjalan di MLC (Multi Language Center) maka penulis akan mengevaluasi permasalahan didalam sistem yaitu:

1. Pengelolaan data pendaftaran para peserta dilakukan dengan penginputan data ulang dari formulir pendaftaran peserta dan memerlukan waktu lama, hal ini disebabkan beberapa formulir ada yang tercecer dan hilang, sehingga dirasakan kurang efektif karena terjadi penginputan secara dua kali untuk data yang sama.

   Untuk menangani masalah ini dengan membuat sistem informasi akademik yang mencatat data pendaftaran tanpa harus mengisi formulir pendaftaran.

2. Pembayaran biaya ujian dilakukan perorangan dengan transfer ke bank dan memberikan bukti transfer untuk memeriksa kebenarannya. untuk mempersingkat waktu maka dibuat sistem pencatatan daftar peserta yang mengikuti ujian dan pembayaran.

3. pembayaran biaya pelatihan dapat dicicil dan pencatatan masih menggunakan buku.

   Membuat sistem untuk mencatat data pembayaran pelatihan dan cicilan peserta yang dapat secara otomatis menampilkan sisa pembayaran dan tersimpan danterdistribusi dalam suatu database

4. Pembuatan laporan yang memerlukan waktu lama dikarenakan pencatatan ulang dari dokumen dan data sebelumnya.

   Untuk menangani masalah ini maka dibuat sistem yang dapat meninput, menyimpan dan mengolah semua data yang dapat dijadikan laporan, yang dimana semua data tersebut tersimpan dalam suatu database.